

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan di dunia usaha semakin ketat. Semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul yang siap bersaing dengan perusahaan lama. Perusahaan yang tidak mampu bersaing maka tidak akan mampu bertahan dan kemungkinan besar akan tersingkir dari dunia usaha. Mengingat tujuan perusahaan adalah ingin menjalankan usahanya dalam kurun waktu jangka panjang. Suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang, sementara pengembangan tersebut membutuhkan modal. Modal tersebut menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan baik dalam pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnis. Sumber dana bagi perusahaan diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Dana didalam perusahaan yaitu melalui laba ditahan dan depresiasi serta dana dari luar perusahaan yaitu berasal dari para kreditur dan investasi asing. Namun banyak perusahaan yang merasa kurang dengan pinjaman kreditur dan investasi asing maka banyak perusahaan yang memilih pasar modal sebagai sarana menambah modal.

Salah satu ciri perekonomian modern adalah adanya pasar modal sebagai salah satu elemen sistem ekonomi yang turut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis. Hiruk-pikuk perekonomian negara-negara yang telah maju selalu ditandai dengan pesatnya perkembangan industri pasar modal baik pasar saham (*equity market*), pasar obligasi (*bond market*), maupun

pasar untuk sekuritas turunan atau derivatif (*derivative market*).

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, publik authorities, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2001:3).

Cara meningkatkan laba perusahaan dapat ditempuh dengan berbagai cara. Salah satunya dengan melakukan investasi di pasar modal. Kegiatan investasi merupakan kegiatan menempatkan dana yang dimiliki pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan agar mendapatkan pendapatan atau peningkatan dari nilai investasi (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima oleh setiap investor.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Brigham & Houston (2010:7) mengemukakan definisi harga saham didefinisikan sebagai berikut: “Harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga

saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.”

PT Mayora Indah, Tbk adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia. Perusahaan ini terdaftar sebagai perusahaan publik telah tercatat publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode IDX: MYOR sejak pada tanggal 4 Juli 1990.

PT. Mayora Indah, Tbk berlokasi di Gedung Mayora Jl. Tomang Raya Kav 21 – 23, Jakarta Barat. Sedangkan alamat pabriknya berada di 4 lokasi yaitu; (1) PT. Mayora Indah Tbk. Jl. Telesonik, Jatake, Tangerang (2) PT. Torabika Eka Semesta Jl. Raya serang Km. 12,5 Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Tangerang (3) PT. Kakao Mas Gemilang Jl. Daan Mogot Km 19, Batuceper, Tangerang.

PT. Mayora Indah, Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan.

Adapun perkembangan harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk. selama sepuluh tahun terakhir yang bersumber dari laporan keuangan PT. Mayora Indah, Tbk yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Harga Saham pada PT Mayora Indah, Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Satuan Rupiah)

Tahun	Harga Saham (Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	686	-
2013	1.040	51,60
2014	836	-19,61
2015	1.220	45,93
2016	1.645	34,83
2017	2.080	26,44
2018	2.620	25,96
2019	2.050	-21,75
2020	2.710	32,19
2021	2,040	-24,72

Sumber : (Laporan Keuangan PT Mayora Indah, Tbk)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat harga saham yang terjadi pada PT Mayora Indah, Tbk periode 2012-2021 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2012 jumlah harga saham Rp 686 mengalami kenaikan sebesar 40,28%, pada tahun 2013 jumlah harga saham Rp 1.040 mengalami kenaikan sebesar 51,60%, pada tahun 2014 jumlah harga saham Rp 836 mengalami penurunan sebesar -19,61%, pada tahun 2015 jumlah harga saham Rp 1.220 mengalami kenaikan sebesar 45,93%, pada tahun 2016 jumlah harga saham Rp 1.645 mengalami kenaikan sebesar 34,83%, pada tahun 2017 jumlah harga saham Rp 2.080 mengalami kenaikan sebesar 26,44%, pada tahun 2018 jumlah harga saham 2.620 mengalami kenaikan sebesar 25,96%, pada tahun 2019 jumlah harga saham 2.050 mengalami penurunan sebesar -21,75%, pada tahun 2020 jumlah

harga saham 2.710 mengalami kenaikan sebesar 32,19% dan pada tahun 2021 jumlah harga saham 2,040 mengalami penurunan sebesar -24,72%

Menurut Brigham dan Houston (2011:238) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal, diantaranya; peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal Earning Per Share (EPS), Dividen Per Shere (DPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV), Return On Assets (ROA) dan lain-lain. Faktor eksternal, diantaranya; perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Menurut Brigham dan Houston (Brigham, 2013), *Price Earning Ratio* (PER) adalah Rasio harga per saham untuk laba per saham menunjukkan jumlah yang harus dibayarkan oleh para pemegang saham untuk setiap dollar yang dilaporkan.

Menurut Sudana (2011:23), *Price Earning Ratio* adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan Rasio ini dipergunakan untuk memperkirakan kinerja suatu perusahaan untuk memperoleh hasil atau memperoleh keuntungan pada masa mendatang. Penanam modal akan menilai dari tingkat pertumbuhan perusahaan, karena biasanya tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan menyebabkan PER yang dihasilkan perusahaan tersebut juga ikut tinggi, dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 1.2
***Earning Per Share* PT Mayora Indah, Tbk Periode 2012-2021**
(Dalam Rupiah)

Tahun	<i>Earning Per Share</i> (Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	952	-
2013	1.165	22,37
2014	451	-61,28
2015	1.364	202,43
2016	61	-95,52
2017	71	16,39
2018	77	8,45
2019	89	15,58
2020	92	3,37
2021	53	-42,39

Sumber : (Laporan Keuangan PT Mayora Indah, Tbk)

Dari tabel 1.2 dapat dilihat *Earning Per Share* pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2012-2021 terlihat bahwa pada tahun 2012 *Earning Per Share* sebesar Rp. 952. Pada tahun 2013 *Earning Per Share* meningkat sebesar Rp. 1165 dengan persentase pertumbuhan 22,37%, setelahnya pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 451 atau -61,28%, pada tahun selanjutnya tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.364 atau 202,43% lalu mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar Rp 61 atau -95,52%, Pada tahun 2017 mengalami peningkatan dengan jumlah *Earning Per Share* Rp 71 atau 16,39%. Pada tahun 2018 *Earning Per Share* meningkat Rp. 77 atau 8,45%. Pada tahun 2019 *Earning Per Share* meningkat Rp. 89 atau 15,58%. Pada tahun 2020 *Earning Per Share* meningkat sebesar Rp. 92 atau 3,37. Lalu terjadi penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp 53 atau -42,39%.

Menurut Brigham & Houston (2013:113) *Price to Book Value* (PBV) atau disebut juga sebagai market to book ratio (M/B ratio) merupakan penilaian pasar mengenai harga suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya. Perusahaan yang memiliki risiko rendah dan/atau memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan dianggap baik oleh investor dan perusahaan dengan ciri-ciri tersebut akan memiliki market to book ratio yang tinggi.

Menurut Sutrisno (2013) *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi tingkat keuntungan (return) yang akan dicapai.

Price to Book Value menunjukkan perbandingan harga saham terhadap nilai bukunya, sehingga dapat menampilkan ketidakwajaran harga saham. Apabila nilai *Price to Book Value* rendah menunjukkan bahwa harga saham tersebut murah, jika harga saham dibawah *Book Value* ada kecenderungan bahwa saham tersebut akan minimal sama dengan nilai bukunya. Sehingga saham tersebut berpotensi besar untuk naik dan dapat memberikan *return* yang tinggi.

Tabel 1.3
Total Ekuitas dan Jumlah Saham Yang Beredar Pada
PT Mayora Indah, Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Rupiah)

Tahun	Total Ekuitas (Rp)	Pertumbuhan (%)	Jumlah Saham Yang Beredar	Pertumbuhan (%)
2012	3.067.850.327.238	-	766.584.000	-
2013	3.938.760.819.650	28,38	894.347.989	16,66
2014	4.100.554.992.789	4,10	894.347.989	-
2015	5.194.459.927.187	26,67	894.347.989	-
2016	6.265.255.987.065	20,61	22.358.699.725	2400
2017	7.354.346.366.072	17,38	22.358.699.725	-
2018	8.542.544.481.694	16,15	22.358.699.725	-
2019	9.899.940.195.318	15,88	22.358.699.725	-
2020	11.271.468.049.958	13,85	22.358.699.725	-
2021	11.360.031.396.135	0,78	22.358.699.725	-

Sumber : (Laporan Keuangan PT Mayora Indah, Tbk)

Berdasarkan pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat data angka dari Ekuitas dari PT. Mayora Indah, Tbk. Pada tahun 2012 jumlah Ekuitas sebesar Rp 3.067.850.327.238 atau sebesar 26,52% dengan Jumlah Saham Beredar sebesar Rp 766.584.000. Pada tahun 2013 jumlah Ekuitas sebesar Rp 3.938.760.819.650 atau sebesar 28,38% dengan Jumlah Saham Beredar sebesar Rp 894.347.989. Pada tahun 2014 jumlah Ekuitas sebesar Rp 4.100.554.992.789 atau sebesar 4,10% dengan Jumlah Saham Beredar sebesar Rp 894.347.989. Pada tahun 2015 jumlah Ekuitas sebesar Rp 5.194.459.927.187 atau sebesar 26,67% dengan Jumlah Saham Beredar sebesar Rp 894.347.989. Pada tahun 2016 jumlah Ekuitas sebesar Rp 6.265.255.987.065 atau sebesar 20,61% dengan Jumlah Saham

Beredar sebesar Rp 22.358.699.725. Pada tahun 2017 jumlah Ekuitas sebesar Rp 7.354.346.366.072 atau sebesar 17,38% dengan Jumlah Saham Beredar sebesar Rp 22.358.699.725. Pada tahun 2018 jumlah Ekuitas sebesar Rp 8.542.544.481.694 atau sebesar 16,15% dengan Jumlah Saham Beredar sebesar Rp 22.358.699.725. Pada tahun 2019 jumlah Ekuitas sebesar Rp 9.899.940.195.318 atau sebesar 15,88% dengan Jumlah Saham Beredar sebesar Rp 22.358.699.725. Pada tahun 2020 jumlah Ekuitas sebesar Rp 11.271.468.049.958 atau sebesar 13,85% dengan Jumlah Saham Beredar sebesar Rp 22.358.699.725. Pada tahun 2021 jumlah Ekuitas sebesar Rp 11.360.031.396.135 atau sebesar 0,78% dengan Jumlah Saham Beredar sebesar Rp 22.358.699.725

Brigham dan Houston (2010:228) mengemukakan “Inflasi (Inflation) merupakan jumlah kenaikan harga dari waktu ke waktu. Sedangkan tingkat inflasi adalah presentase dari kenaikan harga tersebut”.

Menurut Sukirno (2016) inflasi adalah suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Inflasi memiliki pengaruh besar kepada para investor dalam berinvestasi. Para investor menginginkan adanya inflasi aktual atau inflasi yang diharapkan. Dalam hubungan ini, jika inflasi jauh lebih tinggi dari perolehan investasi maka investasi tersebut akan dibatalkan demikian pula sebaliknya. Jika inflasi semakin tinggi tanpa diimbangi oleh kenaikan suku bunga maka keuntungan investasi, terutama di pasar uang menjadi tidak menarik lagi sehingga dapat menyebabkan melemahnya nilai tukar. Secara spesifik inflasi dapat meningkatkan pendapatan

dan biaya bagi perusahaan, yaitu jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun.

Tabel 1.4
Data Inflasi Tahunan Indonesia Tahun 2012-2021

Tahun	Inflasi (%)	Pertumbuhan (%)
2012	4,30	-
2013	8,38	94,88
2014	8,36	-0,23
2015	3,35	-59,92
2016	3,02	-9,85
2017	3,61	19,53
2018	3,13	-13,29
2019	2,72	-13,09
2020	1,68	-38,23
2021	1,87	11,30

Sumber: www.bi.go.id

Dari data tabel 1.4 diatas dapat kita ketahui data inflasi tahunan Indonesia beserta pertumbuhannya yang juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan hingga 4,30% dengan persentase pertumbuhan 13,45% dari tahun 2011. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan hingga 8,38% dengan persentase pertumbuhan 94,88% dari tahun 2012. Pada tahun 2014 mengalami penurunan hingga 8,36% dengan persentase penurunan pertumbuhan -0,23%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan hingga 3,35% dengan persentase penurunan pertumbuhan -59,92%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan lagi hingga 3,02% dengan persentase penurunan pertumbuhan -9,85%. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan hingga 3,61% dengan persentase pertumbuhan 19,53%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan hingga 3,13% dengan persentase

penurunan pertumbuhan -13,29%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga 2,72% dengan persentase penurunan pertumbuhan -13,09%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan 1,68% dengan persentase penurunan pertumbuhan -38,23%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan 1,87% dengan persentase peningkatan pertumbuhan 11,30%

Penelitian tentang harga saham yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah banyak dilakukan seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Niki Nony Mutiarani, Riana R Dewi, dan Suhendro (2019) menjelaskan bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya penelitian ini mengindikasikan bahwa *Price Earning Ratio* yang tinggi tidak berarti perusahaan mempunyai kinerja yang bagus untuk investasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari Andayani (2018) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap perubahan harga pasar saham.

Dengan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PT. MAYORA INDAH, Tbk PERIODE 2012-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang masalah yang diajukan maka dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh *Price earning Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah. Tbk Periode 2012-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah. Tbk Periode 2012-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah. Tbk Periode 2012-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan Inflasi terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah. Tbk Periode 2012-2021?
5. Berapa besar pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan Inflasi terhadap harga saham pada PT Mayora Indah. Tbk Periode 2012-2021?

1.3 Tujuan penelitian

Dari perumusan masalah yang ada, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Price earning Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah. Tbk Periode 2012-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah. Tbk Periode 2012-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah. Tbk Periode 2012-2021

4. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan Inflasi terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah. Tbk Periode 2012-2021.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan Inflasi terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah. Tbk pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung ataupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terutama untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat praktis

Dengan penelitian ini, diharapkan akan memberikan gambaran dan masukan antara *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value* dan Inflasi terhadap Harga Saham diwaktu yang akan datang.